

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses timbal balik atau pertukaran gagasan, pendapat dan informasi secara lisan, melalui gerak tubuh atau tulisan. Komunikasi yang baik juga dapat menghasilkan feedback yang baik. Komunikasi adalah suatu peristiwa sosial dimana individu berinteraksi dengan orang lain dan juga merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh individu. Komunikasi dapat terjadi dalam bentuk satu arah atau dua arah. Namun, komunikasi satu arah menjadi kurang efektif karena salah satu pihak cenderung bersikap pasif. Sebaliknya, komunikasi dua arah lebih efektif ketika kedua belah pihak terlibat dalam proses dialog (Harapan, 2016).

Dalam konteks sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf TU, maupun siswa perlu memiliki keterampilan komunikasi yang efektif satu sama lain. Hal ini penting karena siswa yang kurang mahir dalam berkomunikasi dapat mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, beradaptasi dengan lingkungan, serta cenderung pemalu dan tidak efektif saat berbicara dengan orang lain. Oleh karena itu, komunikasi merupakan aspek integral dalam proses pendidikan. Menurut Tubbs (dalam Arina dkk, 2014:138), ia menyatakan bahwa "Seperti bernafas, komunikasi adalah hal yang sederhana. Namun, jika seseorang mengalami situasi di mana komunikasi biasanya menimbulkan konflik atau hambatan, maka ia akan menyadari bahwa komunikasi itu tidaklah mudah." Mulyana (2011:6) juga mengungkapkan bahwa "Seseorang yang belum pernah berkomunikasi dengan manusia akan merasa tersesat, karena ia belum memiliki pengalaman menata diri dalam lingkungan sosial. Komunikasi tidak hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga tentang membentuk hubungan antar individu. Di samping itu, ada kebutuhan manusia tertentu yang hanya dapat dipenuhi melalui komunikasi."

bersama. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi dengan individu lainnya adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang. Komunikasi antarpribadi memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia. Ini menunjukkan beberapa kontribusi yang diberikan oleh komunikasi antarpribadi (KAP) dalam menciptakan kebahagiaan dalam kehidupan manusia, khususnya: 1 KAP dapat berperan dalam memajukan kemampuan intelektual dan sosial kita. 2 Identitas dan jati diri kita juga terbentuk melalui interaksi komunikasi dengan orang lain. 3 Untuk memahami dunia di sekitar kita dan menguji kebenaran impresi dan pemahaman kita, kita perlu membandingkannya dengan sudut pandang orang lain terhadap realitas yang sama. 4 Kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, terutama mereka yang memiliki peran penting dalam hidup kita, juga memengaruhi kesehatan mental kita secara signifikan.

Saat mengajar, guru perlu mampu menciptakan lingkungan dan metode pembelajaran yang efektif dan kondusif, karena ini memungkinkan guru untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang profesional dan bertanggung jawab. Tugas utamanya meliputi pendidikan, pengajaran, kepemimpinan, pelatihan, serta penilaian siswa dalam konteks pendidikan formal tingkat dasar dan menengah (UU. No.14/2005 Bab 1,1:1).

Siswa berusia 12 - 15 tahun, yang termasuk dalam kelompok usia remaja, sering mengalami kesulitan dalam komunikasi. Menurut Havighrust (dalam Nurihsan Agustina 2011:55), pada masa remaja, interaksi sosial dan pergaulan dengan teman menjadi lebih meluas dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Namun, masih ada siswa yang mengalami kendala dalam kemampuan berkomunikasi. Mereka mungkin merasa gugup atau cemas saat berbicara, enggan menyuarakan pendapat di depan umum, atau bahkan merasa malu dan takut akan kritik. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman atau orang lain dapat mempengaruhi kemampuannya dalam membentuk hubungan komunikasi yang baik.

Usaha pembelajaran harus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa, sehingga mereka dapat membina hubungan interpersonal yang lebih baik. Ini termasuk kemampuan untuk membentuk hubungan baru dengan siapa pun, menunjukkan empati kepada orang-orang yang mereka kenal, serta menunjukkan sikap dukungan terhadap teman-teman mereka. Siswa juga diharapkan selalu memperlihatkan sikap positif dalam interaksi dengan orang lain, dan

memperlakukan semua orang dengan kesetaraan. Salah satu metode bimbingan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa di sekolah adalah melalui bimbingan kelompok. Teknik sosiodrama dinilai sebagai metode yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, termasuk dalam membentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau menjalin silaturahmi dengan sesama manusia (Depdiknas, 2008:198). Dengan teknik sosiodrama, siswa diajak untuk memecahkan dilema pribadi mereka dengan dukungan dari anggota kelompok sosial yang juga adalah teman mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2012), terdapat tiga temuan utama. Awalnya, tingkat komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII/D di SMPN 1 Gandapura sebelum menerapkan teknik sosiodrama dikategorikan rendah. Namun, setelah menerapkan teknik sosiodrama, tingkat komunikasi interpersonal mereka cenderung tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah mengikuti sesi sosiodrama. Kesimpulannya, penerapan teknik sosiodrama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII/D di SMPN 1 Gandapura.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Maret 2023 dengan Suprianto salah satu guru MTs Asy-Syukuriyah serta beberapa siswa-siswi di MTs Asy-Syukuriyah mengatakan jarang berinteraksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Sehingga hal ini menimbulkan siswa memiliki kesulitan dalam berkomunikasi atau menerapkan komunikasi antarpribadi. Beberapa siswa takut untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru di kelas dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya karena malu. Beberapa perilaku yang muncul adalah kesulitan komunikasi interpersonal antar siswa, dan pada umumnya kesulitan yang dialami siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya interaksi. Jika saat jam kosong atau saat jam istirahat ada siswa yang juga jarang berkomunikasi walaupun mereka sedang berada di luar kelas secara bersamaan. Sehingga, kurangnya komunikasi antar siswa menyebabkan tingkat komunikasi antarpribadi siswa juga berkurang.

Romlah (2013:104) menyatakan bahwa Sociodrama adalah suatu bentuk permainan peran yang bertujuan untuk mengatasi isu-isu sosial yang muncul dalam interaksi manusia. Teknik Sociodrama dianggap efektif dalam mengurangi perilaku agresif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dalam situasi sosial yang rumit, serta mengajarkan mereka bagaimana berinteraksi dengan orang lain sehingga siswa dapat mengalami pengalaman langsung dari interaksi tersebut melalui peran yang mereka mainkan. Dengan berpartisipasi aktif dalam bermain peran, siswa dapat mengembangkan pemahaman baru dan melatih keterampilan baru (Corsini dalam Romlah, 2013:99).

Penelitian terkait efektivitas teknik sociodrama yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Djannah, Wardatul, dan Edy (2012). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi kelompok menggunakan teknik sociodrama terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian oleh Djannah, Wardatul, dan Ayom Yulita (2012). Hasil dari penelitian tindakan kolektif dalam bidang bimbingan dan konseling, yang dilakukan dalam dua siklus, memverifikasi hipotesis bahwa teknik sociodrama efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta pada tahun pelajaran 2011/2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sociodrama.

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling. Ini melibatkan memberikan dukungan kepada individu dalam konteks kelompok. Pada dasarnya, teknik-teknik dalam bimbingan kelompok memiliki prinsip, tujuan, dan aktivitas yang serupa. Perbedaan terletak pada cara pengelolaannya, terutama dalam sebuah tim. Rusmana (2009) mengemukakan bahwa Bimbingan Kelompok adalah memberikan nasihat dan dukungan kepada individu melalui kelompok, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi aktif serta berbagi pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan individu. Sementara menurut Romlah (2019), bimbingan kelompok adalah memberikan dukungan kepada individu dalam konteks kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah membantu individu mengenali diri, mengorientasikan diri, dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Romlah Gazda (2019:3), bimbingan kelompok dapat diadakan di dalam kelas dengan jumlah siswa berkisar antara 20 hingga 35 orang. Dalam bimbingan kelompok ini, terdapat anggota kelompok yang dipandu oleh seorang ketua kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok mencakup penyampaian informasi yang relevan mengenai isu-isu pendidikan, pekerjaan, pribadi, maupun adaptif. Dengan bantuan bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi mereka secara efektif dan optimal.

Komunikasi antarpribadi, menurut Ngalimun (2018:3), mencakup penyampaian pesan secara langsung antara dua individu atau dalam kelompok kecil, baik melalui bahasa verbal maupun ekspresi nonverbal, dengan maksud untuk memperoleh tanggapan segera. Devito dan Ngalimun (2018:2) mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau dalam kelompok kecil, dengan beberapa efek dan umpan balik segera. Komunikasi antarpribadi melibatkan proses menyampaikan informasi, pemikiran, dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih. Ini mencakup pertukaran pesan baik sebagai komunikator maupun sebagai individu. Komunikator berupaya untuk mencapai pemahaman bersama tentang masalah yang dibahas, dengan harapan terjadi perubahan perilaku pada akhirnya.

Menurut Ngalimun (2018:9), komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam bidang pendidikan karena dapat membantu siswa dalam pengembangan kecerdasan sosial dan membentuk identitas individu mereka. Joe Ayress (sebagaimana dikutip dalam Harapan, 2016:3) berpendapat bahwa belum ada konsensus di kalangan ahli mengenai definisi komunikasi antarpribadi. Beberapa menganggapnya sebagai salah satu tahap dalam proses komunikasi manusia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian pesan antara dua individu atau lebih melalui pertemuan atau interaksi langsung dengan kata-kata, gerak tubuh atau cara lain. Tujuan dari komunikasi antarpribadi untuk dapat menemukan sesuatu tentang diri sendiri, membentuk/mempertahankan hubungan dengan lingkungan, dan mampu mengubah sikap dan perilaku. Penelitian tentang penerapan sosiodrama dalam peningkatan ketrampilan komunikasi interperseonal juga dilakukan oleh Ilham Hamid (2018), berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul Penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi personal siswa

SMK Negeri 8 Makassar menunjukkan tingkat kemampuan komunikasi personal siswa kelas X SMK Negeri 8 Makassar pada kondisi Awal secara umum lemah. Setelah penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terjadi perubahan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal meningkat setelah melakukan permainan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah: Bagaimana cara mengembangkan panduan pelatihan menggunakan Teknik Sosiodrama melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah pengembangan panduan pelatihan menggunakan Teknik Sosiodrama melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi siswa.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

1. Diinginkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengembangan panduan pelatihan menggunakan Teknik Sosiodrama melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi siswa.
2. Harapannya, hasil penelitian ini akan meluaskan ruang lingkup pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama pada aspek bimbingan kelompok, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi siswa.

1.3.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk sekolah, penting untuk mempertimbangkan siswa yang memiliki kualitas, akhlak, dan moralitas tinggi sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas dan reputasi sekolah.
2. Bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling, harapannya dari penelitian ini adalah agar mereka dapat memanfaatkan bimbingan kelompok sebagai salah satu pilihan layanan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi siswa.
3. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan aspek sosial diri siswa, terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi yang kurang memadai.
4. Bagi Kepala Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk mendukung program Bimbingan dan Konseling dalam usaha meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi.
5. Bagi peneliti, temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan profesionalisme dalam penyediaan layanan.

1.4 Batasan Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada Pengembangan Panduan Pelatihan Teknik Sosiodrama melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi siswa kelas VIII Mts Asy-syukuriyah. Hal ini dilakukan karena pembahasan mengenai layanan bimbingan kelompok dan Pengembangan Panduan Pelatihan dengan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa memiliki potensi untuk menjadi luas. Penelitian juga akan memfokuskan pada evaluasi tingkat efektivitas Komunikasi Antarpribadi yang diimplementasikan dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

UNUGIRI